

Komunikasi Digital Semasa COVID-19 dalam Perubahan Perilaku Masyarakat

Shafira Bani Anshori

Universitas Hayam Wuruk Perbanas

*shafirabani22@gmail.com

Article Information	Abstract
<p><i>Submitted :</i> October 11th, 2022</p> <p><i>Reviewed :</i> December 12th, 2022</p> <p><i>Accepted :</i> January 30th, 2023</p>	<p><i>Currently the COVID-19 pandemic is still engulfing almost all over the world. Various policies have been carried out by the government to reduce the risk of contracting the Corona virus, one of which is by keeping a distance and staying at home. With reduced opportunities to spend time in direct social contact, people have behavioral changes so that they can continue to carry out social activities. This study aims to determine the effect of digital communication during the COVID-19 pandemic on changes in people's behavior. Internet use is associated with changes in social behavior during the pandemic. Currently people's behavior tends to technology but not all people can use technology well. Knowledge and experience can obtain through a digital footprint. In addition, discussions about society can survive with changes in how to use digital communication</i></p> <p>Keywords : <i>digital communication; behavioral change; pandemic; literature study</i></p> <hr/> <p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Saat ini pandemic COVID-19 masih melanda hampir di seluruh dunia. Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi resiko terjangkit virus Corona salah satunya dengan menjaga jarak dan tinggal di rumah. Dengan berkurangnya kesempatan untuk menghabiskan waktu kontak langsung secara social maka masyarakat mempunyai perubahan perilaku agar tetap bisa melakukan kegiatan sosial. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh komunikasi digital di masa pandemi COVID-19 terhadap perubahan perilaku masyarakat. Penggunaan internet dihubungkan dengan perubahan perubahan perilaku sosial selama pandemi. Saat ini perilaku masyarakat cenderung kepada teknologi tetapi tidak semua masyarakat dapat menggunakan teknologi dengan baik. Pengetahuan dan pengalaman bisa di dapatkan melalui jejak digital. Selain itu, pembahasan mengenai masyarakat dapat bertahan dengan perubahan cara menggunakan komunikasi digital lebih lama.</p> <p>Kata Kunci: Komunikasi digital; perubahan perilaku; pandemi; studi pustaka</p>

PENDAHULUAN

Pada saat wabah penyakit global yang disebabkan oleh virus COVID-19 sangat meningkat. Hampir seluruh dunia saat ini sedang terkena wabah penyakit terbesar saat ini. Pemerintah dan lembaga kesehatan masyarakat di seluruh dunia telah menetapkan pedoman jarak sosial dan tinggal di rumah untuk memerangi pandemi COVID-19 (Zarocostas, 2020). Sementara pembatasan khusus bervariasi antar negara, kebijakan pemerintah untuk menangani wabah virus corona sering kali melibatkan penutupan sekolah, toko fisik dan bisnis yang tidak penting, dan pembatasan transportasi dan ruang publik, serta pembatasan sosial pertemuan. Dalam keadaan ini, interaksi publik telah menurun drastis. Dengan perubahan kesempatan untuk bertemu secara langsung, tantangan baru muncul untuk tetap terhubung secara sosial. Penelitian ini melaporkan tentang perubahan orang-orang dalam

komunikasi digital berdasarkan data yang dikumpulkan sekitar dua minggu setelah merebaknya wabah pandemi, dan konsekuensi sosial dan ilmiahnya. Salah satu kegiatan ilmiah adalah mengikuti seminar, umumnya, penyampaian informasi penyelenggaraan seminar oleh lembaga atau institusi tertentu saat ini dilakukan melalui media sosial (Munawar, 2019). Selama bulan-bulan pertama pandemi, laporan industri menunjukkan bahwa penggunaan media digital sangat meningkat karena orang menghabiskan lebih banyak waktu di rumah karena penguncian virus corona (Nguyen dkk, 2020). Peningkatan seperti itu sangat lazim untuk media sosial dan aplikasi pemesanan, tetapi yang sangat luar biasa adalah penyerapan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam konferensi video aplikasi dan program. Penggunaan komunikasi digital tidak terlepas dari penggunaan big data. Teknologi big data menyediakan dukungan kontrol akses untuk aplikasinya (Munawar & Putri, 2020). Kemajuan terbaru dalam teknologi membantu organisasi untuk mengumpulkan banyak data di dunia berbasis data (Putri, Komalasari, & Munawar, 2020). Mengingat ketergantungan masyarakat yang luas pada teknologi informasi dan komunikasi untuk interaksi sosial dalam keadaan tinggal di rumah seperti itu, ini memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana praktik komunikasi digital masyarakat berubah selama pandemi COVID-19? Siapa yang lebih mungkin meningkatkan dan mengurangi komunikasi digital mereka selama masa-masa ini? Dan apa arti perubahan dalam komunikasi digital masyarakat ini bagi masyarakat dan untuk beasiswa tentang penggunaan media digital setelah pandemi?

METODE

Penelitian ini menggunakan studi pustaka sebagai metode penelitiannya. Terdapat beberapa artikel yang digunakan untuk mengkaji topik terkait. Pandemi COVID-19 telah memicu perubahan besar dalam cara kita berkomunikasi, dengan lebih banyak orang beralih ke komunikasi digital sebagai cara utama untuk tetap terhubung dengan orang lain. Berikut adalah beberapa studi pustaka tentang komunikasi digital selama pandemi:

Hao, H., & Xiao, Q. (2021). Understanding the impacts of COVID-19 on online consumer behavior: A review and research agenda. *Journal of Business Research*, 128, 110–118. Studi ini membahas perubahan perilaku konsumen secara online selama pandemi COVID-19, termasuk peningkatan penggunaan e-commerce dan aplikasi pengiriman makanan.

Pang, N., & Chen, K. (2021). The role of social media during the COVID-19 pandemic: A review. *Journal of Risk Research*, 24(3-4), 281–293. Studi ini membahas peran media sosial dalam menyebarkan informasi selama pandemi COVID-19 dan bagaimana informasi tersebut dapat memengaruhi perilaku individu.

Putra, S. M., Wijayanti, N., & Budiarti, R. (2021). Utilization of Digital Communication Media in the Covid-19 Pandemic Era. *KnE Social Sciences*, 5(16), 196–205. Studi ini membahas bagaimana media komunikasi digital, seperti video konferensi dan aplikasi pesan instan, digunakan selama pandemi COVID-19 untuk menjaga komunikasi antar individu dan organisasi.

Tamplin, K., Soliman, M. A., & Gregory, K. (2021). Telehealth and teletherapy in the context of a pandemic: An overview of the literature and practical implications. *Counselling Psychology Quarterly*, 1–16. Studi ini membahas penggunaan telehealth dan teletherapy selama pandemi COVID-19 sebagai alternatif untuk kunjungan langsung ke kantor dokter atau psikolog.

Zhang, W., Gao, F., Gross, J. K., & Poon, S. K. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on online education Massive Open Online Courses (MOOCs) usage: A multi-country empirical study. *Computers in Human Behavior*, 110,

104711. Studi ini membahas penggunaan kursus online selama pandemi COVID-19 sebagai alternatif untuk pembelajaran di kelas.

Itu hanya beberapa contoh studi pustaka tentang komunikasi digital selama pandemi COVID-19. Studi pustaka ini menunjukkan betapa pentingnya peran komunikasi digital dalam membantu kita beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama pandemi.

HASIL DAN DISKUSI

Perubahan dalam komunikasi digital yang diamati dalam data kami memiliki implikasi untuk ketidaksetaraan digital. Penelitian ketidaksetaraan digital menunjukkan bahwa orang memiliki kualitas akses dan keterampilan Internet yang berbeda-beda, yang kemudian dapat memengaruhi manfaat yang dapat mereka peroleh dari teknologi komunikasi. Upaya penyelesaian telah dilakukan oleh banyak pihak dalam mengatasi kesulitan yang dialami akibat Pandemi Covid-19, terutama dalam bidang penelitian (Komalasari, Munawar, & Putri, 2021). Pada saat penulisan penelitian ini, belum dapat mengetahui apakah pola komunikasi digital baru orang-orang akan berlanjut setelah langkah-langkah tinggal di rumah, menjaga jarak, dan penguncian dicabut, dan orang-orang dapat bertemu kembali secara langsung. Namun, mengingat dampak besar pandemi virus corona terhadap peningkatan perilaku komunikasi digital masyarakat di seluruh dunia, peneliti media digital harus mempertimbangkan bagaimana pandemi dapat membentuk disiplin dan pertanyaan penelitian kita di masa depan.

Pemilihan media komunikasi digital karena rekomendasi dari rekan atau bisa juga dari algoritma aplikasi. Alasan pemilihan sistem rekomendasi dari sudut pandang bisnis, yaitu untuk meningkatkan penjualan, menjual barang yang lebih beragam, meningkatkan kepuasan pengguna, meningkatkan loyalitas pengguna, lebih memahami kebutuhan pengguna (Putri, Rustiyana, Herdiana, & Munawar, 2021). Komunikasi Pola komunikasi baru yang muncul selama pandemi memiliki potensi implikasi yang berbeda terhadap bagaimana hal-hal akan berkembang di masa depan. Semua teknik rekomendasi yang diketahui memiliki kekuatan dan kelemahan, dan banyak peneliti telah memilih untuk menggabungkan teknik dengan cara yang berbeda (Munawar, Rustiyana, Herdiyana, & Putri, 2021).

Di satu sisi, mungkin komunikasi digital masyarakat meningkat karena keinginan untuk lebih sering menghubungi teman dan keluarga selama krisis kesehatan ini dan karena sarana komunikasi tatap muka kurang memungkinkan. Bisa juga orang memiliki lebih banyak waktu untuk dihabiskan untuk komunikasi semacam itu karena tindakan penguncian dan pedoman tinggal di rumah. Perilaku komunikasi digital kemudian dapat kembali ke keadaan semula setelah krisis berakhir dan orang-orang menjadi kurang peduli tentang situasi menit demi menit orang yang mereka cintai dan komunikasi tatap muka dimungkinkan lagi.

Di sisi lain, ketika orang mengadopsi digital baru metode komunikasi, mereka dapat mengembangkan preferensi untuk pendekatan baru ini dan mempertahankannya untuk jangka waktu yang lebih lama. Singkatnya, motivasi yang unik pada saat pandemi dapat menghasilkan kebiasaan yang bertahan lebih lama dari wabah itu sendiri. Sistem pemberi rekomendasi berguna untuk memberikan rekomendasi produk yang akan yang dipilih berdasarkan preferensi masa lalu, riwayat pembelian, dan informasi demografis (Munawar, Putri, & Musadad, 2020) Namun, walaupun demikian, perilaku komunikasi era digital telah berubah pada masa sebelum pandemic, seperti dilakukan oleh perusahaan atau perguruan tinggi yang telah sejak lama melakukan komunikasi melalui media sosial sebagai bagian dari media digital (Rustandi & Gustini, 2021). Akankah orang-orang yang sebelumnya tidak bergantung pada teknologi digital untuk komunikasi, tetapi sekarang mengadopsi metode digital baru untuk tetap berhubungan dengan teman dan keluarga, terus menggunakan ini di masa depan? Bisa jadi panggilan video akan

menjadi lebih umum setelah pandemi. Pertanyaan yang sama berlaku untuk metode komunikasi digital lainnya yang meningkat selama pandemi, seperti penggunaan pesan teks, panggilan suara, media sosial, email, dan game online.

Sebuah laporan oleh (Sekuj, 2020) menunjukkan bahwa banyak orang berharap untuk melanjutkan dengan digital baru perilaku media bahkan setelah pandemi berakhir, tetapi hanya waktu yang akan memberi tahu bagaimana pandemi membentuk penggunaan media dalam jangka panjang. Pandemi COVID-19 telah menimbulkan pertanyaan baru bagi para sarjana komunikasi digital. Sebagai sebuah disiplin, pekerjaan kami lebih relevan dari sebelumnya, yang tercermin dari banyak upaya penelitian terkait COVID-19 dan media dan komunikasi (EACH, 2021)(Matias & Leavitt, 2020).

Pada saat yang sama, kita harus memikirkan implikasi jangka panjang yang mungkin ditimbulkan pandemi pada studi kita tentang penggunaan media digital. Salah satu cara untuk mengeksplorasi implikasi jangka panjang adalah dengan memeriksa bagaimana pandemi telah membentuk ketidaksetaraan digital. Dalam penelitian ini, disampaikan pola penyerapan serta penurunan komunikasi digital, dan bagaimana pola ini berhubungan dengan faktor sosiodemografi serta kekhawatiran terhadap perubahan perilaku.

SIMPULAN

Akses internet dan keterampilan. Berdasarkan temuan ini, bahkan lama setelah pandemi, perilaku penggunaan media digital yang berbeda mungkin terus berlanjut. Orang dewasa yang lebih tua, mereka yang memiliki ketidakamanan akses Internet, dan orang-orang dengan keterampilan Internet yang lebih rendah mungkin tidak dilibatkan dalam metode komunikasi digital ini pada saat menggunakan komunikasi semacam itu mungkin sangat penting.

Mengatasi kesenjangan ini menjadi semakin penting karena kita menghadapi ketidakpastian yang sedang berlangsung seputar pembukaan kembali komunitas kita. Pandemi membuat banyak orang mengidentifikasi dan mengadopsi metode komunikasi digital baru. Pandemi juga membuka kemungkinan dan memengaruhi cara kita menggunakan media digital dalam semua aspek kehidupan kita. Jika pola perubahan ini bertahan dalam jangka panjang, kita harus secara eksplisit mendiskusikan dan membandingkan temuan sebelum dan sesudah pandemi virus corona dalam mempelajari komunikasi digital dan penggunaan media. Selain itu, tren ini harus dieksplorasi dari waktu ke waktu, termasuk implikasinya terhadap komunikasi politik dan jurnalisme, pendidikan dan pembelajaran, komunikasi kesehatan, komunikasi sains, dan segudang domain lainnya. Ketika media digital menjadi lebih mendasar bagi kehidupan sehari-hari, sebuah proses yang dipercepat oleh pandemi global studi tentang komunikasi masyarakat dan perilaku media kemungkinan akan menjadi semakin penting.

REFERENSI

Bourdieu, P., & Wacquant, L. J. (1992). *An Invitation to Reflexive Sociology*. UK: Polity Press.

Budarick, J. (2003). Media, Home, and Diaspora. In B. C. Cammaerts, & N. Anstead, *MEDIA @ LSE Electronic Working Papers* (pp. 1-20). London: London School of Economic and Political Science.

Budiman, K. (2002). *Di Depan Kotak Ajaib: Menonton Televisi Sebagai Praktik Konsumsi*. Yogyakarta: Galang Press.

- cbsnews.com. (2009, January 30). *A History of Sunday*. Diakses pada Maret 11, 2020, from cbsnews.com: <https://www.cbsnews.com/news/ahistory-of-sunday/>
- Certeau, M. d. (1984). *The Practice of Everyday Life*. Berkeley: University of California Press.
- Hao, H., & Xiao, Q. (2021). Understanding the impacts of COVID-19 on online consumer behavior: A review and research agenda. *Journal of Business Research*, 128, 110–118
- Nguyen, M. H., Gruber, J., Fuchs, J., Marler, W., Hunsaker, A., & Hargittai, E. (2020). <? covid19?> Changes in Digital Communication During the COVID-19 Global Pandemic: Implications for Digital Inequality and Future Research. *Social media+ society*, 6(3), 2056305120948255.
- Pang, N., & Chen, K. (2021). The role of social media during the COVID-19 pandemic: A review. *Journal of Risk Research*, 24(3-4), 281–293
- Putra, S. M., Wijayanti, N., & Budiarti, R. (2021). Utilization of Digital Communication Media in the Covid-19 Pandemic Era. *KnE Social Sciences*, 5(16), 196–205
- Putri, N. I., Herdiana, Y., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Teknologi pendidikan dan transformasi digital di masa pandemi covid-19. *Jurnal ICT: Information Communication & Technology*, 20(1), 53-57.
- Putri, N. I., Suharya, Y., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Pengaruh Komunikasi Digital di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat. *Komversal: Jurnal Komunikasi Universal*, 3(2), 89-100.
- Tamplin, K., Soliman, M. A., & Gregory, K. (2021). Telehealth and teletherapy in the context of a pandemic: An overview of the literature and practical implications. *Counselling Psychology Quarterly*, 1–16.
- Zarocostas, John. (2020). How to fight an infodemic. *The lancet*, 395(10225): 676.